

Kemampuan Guru Bahasa Jawa SMP Negeri 1 Kedungtuban Blora Mengintegrasikan 4 C dalam RPP Semester Gasal Tahun 2020/2021

¹Elfa Mahendra Prameswari, ²Bambang Sulanjari, ³Alfiah

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

*Corresponding Author :
elfamahendra9@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru bahasa Jawa SMP Negeri 1 Kedungtuban Blora dalam mengintegrasikan unsur 4C (Communiacion, Collaboration , Critical thinking, Creativity) pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah RPP kelas VII, VIII, dan IX semester gasal karya guru bahasa Jawa SMP Negeri 1 Kedungtuban Blora yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukan teknik analisis data dengan model interaktif, meliputi mereduksi data, mendisplay data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menggambarkan kemampuan guru mengintegrasikan unsur 4C yang dicermati melalui pengembangan indikator. Dari unsur 4C yang dicermati melalui indikator unsur Collaboration , Critical thinking, Creativity terdapat di tiap RPP. Sedangkan unsur Communiacion hanya terdapat pada empat RPP dari enam RPP yang dianalisis.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Jawa, 4C, RPP

Abstract

The purpose of this study was to determine the ability of Javanese language teachers at SMP Negeri 1 Kedungtuban Blora in integrating 4C elements (Communiacion, Collaboration, Critical thinking, Creativity) in the Learning Implementation Plan (RPP). This research uses a descriptive method. The data of this research are RPP grade VII, VIII, and IX odd semesters of Javanese language teacher at SMP Negeri 1 Kedungtuban Blora which were collected using documentation techniques. After the data is collected, data analysis techniques are carried out using interactive models, including reducing data, displaying data and drawing conclusions. The results of this study illustrate the ability of the teacher to integrate the 4C elements that are observed through the development of indicators. From the 4C elements that are observed through the indicators of the Collaboration element, Critical thinking, Creativity is present in each RPP. Meanwhile, the element of communication is only found in four lesson plans from the six lesson plans analyzed.

Keywords: Javanese language learning , 4C, RPP

1. PENDAHULUAN

Di abad 21 ini proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada kemampuan kognitif, namun juga mencakup keterampilan personal maupun sosial. Sejalan dengan Hayani (2019: 8) bahwa di abad 21 pembelajaran tidak hanya dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan saja tetapi juga sikap dan keterampilan para peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, sebagaimana yang tertuang dalam “*21st Century Partnership Learning Framework*” dalam (Hayani, 2019: 9) terdapat sejumlah kompetensi dan/atau keahlian yang harus dimiliki oleh Sumber Daya Manusia (SDM) di abad 21, yaitu: 1) kemampuan untuk dapat berpikir kritis dan memecahkan masalah; 2) kemampuan untuk dapat berkomunikasi dan bekerja sama; 3) kemampuan mencipta dan memperbaharui; 4) literasi teknologi informasi dan komunikasi; 5) kemampuan belajar kontekstual; 6) kemampuan informasi dan literasi.

Dari hal tersebut di atas, untuk mencapai kompetensi yang diperlukan di abad 21 maka kurikulum 2013 memberikan ruang bagi peserta didik untuk dapat berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi, dan berkolaborasi. Seperti halnya yang dikatakan oleh Dipraja (2019: 27) bahwa di dalam kurikulum 2013 hasil revisi tahun 2017 guru harus mengiterasikan keterampilan abad 21 atau yang lebih dikenal dengan keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical thinking, dan Creativity*). Menurut Pacific Policy Research Center dalam (Zubaidah, 2018: 10) *Communication* merupakan keterampilan yang mengacu pada kemampuan individu untuk berkomunikasi dengan jelas, menggunakan bahasa lisan atau tertulis, verbal maupun non-verbal dan berkolaborasi secara efektif. Kemudian *Collaboration skills* (ketrampilan bekerja sama) adalah keterampilan yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan kolektif dalam hal membantu, menyarankan, menerima, dan bernegosiasi melalui interaksi dengan orang lain yang dimediasi oleh teknologi Brown (dalam Zubaidah, 2018 : 13). Sedangkan Ketrampilan berfikir kritis merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengacu pada tujuan, penilaian yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan penyimpulan, serta penjelasan tentang pertimbangan yang mengandung bukti, konseptual, metodologis, atau kontekstual Guo (dalam Zubaidah, 2018 : 7). Selain itu, Berpikir kreatif merupakan keterampilan untuk menemukan hal baru yang belum ada sebelumnya, bersifat orisinal, mengembangkan berbagai solusi baru untuk setiap masalah, dan melibatkan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang baru, bervariasi, serta unik Leen dkk (dalam Zubaidah, 2018 : 8).

Dengan demikian proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus memberi ruang bagi peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan karakter abad 21. Peserta didik diharapkan memiliki keterampilan 4C tersebut sehingga mampu bersaing di era abad 21. Secara ringkas keterampilan yang harus dimiliki oleh lulusan pendidikan untuk dapat bersaing di abad ke-21 digambarkan oleh Sudiran, dkk (2020: 50-53), seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Keterampilan dan Kompetensi Lulusan Pendidikan di Abad ke-21 menurut Sudiran.

Keterampilan Abad 21	Kompetensi Lulusan Pendidikan Abad 21
Komunikasi	Peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi efektif secara lisan maupun tulis baik ke guru maupun ke sesama peserta didik.
Kolaborasi	Peserta didik bekerja sama dalam kelompok secara langsung maupun tidak langsung.
Berpikir Kritis	Peserta didik mampu menganalisis masalah yang ada di sekitarnya.
Kreativitas	Peserta didik memiliki keleluasaan dalam berekspresi dalam menyampaikan idenya.

Seperti yang telah dijelaskan mengenai keterampilan yang harus dimiliki SDA di abad 21. Maka guru sebagai pendidik dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus dapat mengintegrasikan 4C. Ngabidin (2019: 186) menegaskan bahwa langkah-langkah atau sintaksis pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan dan dapat merangsang para peserta didik untuk mengasah kemampuan 4C. Sehingga dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan 4C pada proses pembelajaran, dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini sejalan dengan Hayani (2019: 40) bahwa pendekatan saintifik dapat memberi ruang bagi pengembangan karakter dan kecakapan peserta didik khususnya dalam kecakapan belajar (4C). Adapun komponen penting dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik menurut McCollum: 2019 (dalam Musfikon & Nurdyansyah, 2015: 38) yaitu: 1) menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan; 2) meningkatkan keterampilan mengamati; 3) melakukan analisis; 4) berkomunikasi.

Mengingat pentingnya pengintegrasian 4C dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru sebagai pendidik. Maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan kemampuan guru bahasa Jawa SMP Negeri 1 Kedungtuban Blora mengintegrasikan 4 C dalam RPP semester gasal tahun 2020/2021. Dengan tujuan dapat mendeskripsikan kemampuan guru bahasa Jawa SMP Negeri 1 Kedungtuban Blora mengintegrasikan 4 C dalam RPP semester gasal tahun 2020/2021. Diharapkan penelitian ini dapat memberi gambaran bagi guru dalam rangka pengintegrasian 4C pada RPP.

Beberapa penelitian berikut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini. Berikut adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh Kusumawardani (2020) melakukan penelitian dengan judul “Analisis kendala guru dalam menyusun RPP berbasis 4C (*creative, critical thinking, communicative, collaborative*) di SD N Kenokorejo 4 Polokarto” penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kandungan 4C dalam RPP. Pada hasil penelitian RPP di SD N Kenokorejo 4 Polokarto masih terdapat kendala dan belum sepenuhnya menggunakan unsur 4C. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Kemudian, seluruh data diolah dengan tahapan analisis data kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. menggunakan teknik triangulasi sumber.

Penelitian lainya dilakukan oleh Susanti (2019) dengan judul “Analisa Tingkat Pengetahuan Guru terhadap Kompetensi 4C” penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tingkat kemampuan guru terhadap kompetensi 4C. Adapun hasil penelitiannya adalah tingkat kemampuan guru terhadap kompetensi 4C sangat tinggi. Penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan statistik deskriptif.

Artobratama (2020) dengan judul “Analisis Desain Pembelajaran STEM berdasarkan Kemampuan 4C di SD” penelitian ini bertujuan untuk pembelajaran STEM berdasarkan Kemampuan 4C di SD mengungkap tingkat pembelajaran STEM berdasarkan Kemampuan 4C. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Beberapa uraian di atas menunjukkan bahwa penelitian mengenai “Kemampuan Guru Bahasa Jawa SMP Negeri 1 Kedungtuban Blora Mengintegrasikan 4 C dalam RPP Semester Gasal Tahun 2020/2021” belum pernah dilakukan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (2011: 6). Sumber data penelitian ini adalah guru bahasa Jawa di SMPN 1 Kedungtuban Blora. Sedangkan data dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Jawa semester gasal SMPN 1 Kedungtuban Blora. Terdiri dari enam RPP yaitu RPP kelas VII, VIII, dan IX oleh Guru 1 yang selanjutnya disebut RPP A, B, dan C. Kemudian RPP kelas VII, VIII, dan IX oleh Guru 2 yang selanjutnya disebut RPP D, E, dan F.

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mencari beberapa referensi berupa buku, jurnal, artikel, atau skripsi yang berkaitan dengan unsur 4C dalam RPP semester gasal. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan membaca dan mencatat hal yang berkaitan dengan unsur 4C dalam RPP daring semester gasal. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan membaca dan mencatat hal yang berkaitan dengan unsur 4C dalam RPP kelas VII, VIII, IX semester gasal. Teknik mencatat dilakukan dengan mencatat bagian-bagian dan kutipan yang mengandung unsur 4C dalam RPP daring dan bertujuan untuk hasil data yang diinginkan sesuai dengan topik pembahasan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif, yakni melakukan reduksi data, penyajian data dan pengambilan simpulan (Sugiono, 2019: 272-247). Teknik reduksi dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang penting dicari tema dan polanya berkaitan dengan 4C pada 4C RPP. Kemudian langkah selanjutnya *mendisplay* data dengan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya dengan *mendisplay* data memudahkan untuk mencari dan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami terkait dengan unsur 4C pada RPP Daring semester gasal (Sugiono, 2019: 249). Langkah terakhir yaitu penarikan simpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*) dengan menarik kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori sesuai dengan aspek 4C (Sugiono, 2019: 253).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti menelaah sebanyak enam RPP yaitu RPP kelas VII, VIII, dan IX oleh Guru 1 yang selanjutnya disebut RPP A, B, dan C. Kemudian RPP kelas VII, VIII, dan IX oleh Guru 2 yang selanjutnya disebut RPP D, E, dan F. Dari enam RPP yang terhimpun tidak semua RPP memuat unsur 4C yaitu pada RPP A dan RPP B yang belum mengintegrasikan salah satu kompetensi 4C. Kompetensi tersebut adalah kompetensi komunikasi (*Communication*). Selain itu empat RPP dari enam RPP telah mengintegrasikan 4 C.

Kemampuan Guru Bahasa Jawa SMP Negeri 1 Kedungtuban Blora dalam mengintegrasikan 4C pada RPP semester gasal tahun 2020/2021 dapat dicermati melalui kemampuannya dalam merancang pengembangan indikator. Indikator dalam RPP disusun menggunakan kata kerja operasional yang dapat dilakukan penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran (Asropah, dkk. 2017: 32). Analisis 4C pada penelitian ini mengacu pada keterampilan dan kompetensi lulusan pendidikan abad ke-21 menurut Sudiran, dkk (2020: 50-53) yaitu komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Berikut deskripsi 4C pada tiap RPP.

1. *Communication* (Komunikasi)

Communication skills (keterampilan komunikasi) menurut Pacific Policy Research Center (Zubaidah, 2018: 10) keterampilan komunikasi mengacu pada kemampuan individu untuk berkomunikasi dengan jelas, menggunakan bahasa lisan atau tertulis, verbal maupun non-verbal dan berkolaborasi secara efektif. Keterampilan komunikasi pada tiap RPP yang disesuaikan dengan kompetensi lulusan abad 21 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Tabel 4C: *Communication* pada RPP

4C	Kompetensi Lulusan Abad 21	RPP					
		A	B	C	D	E	F
<i>Communication</i> (Komunikasi)	Peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi efektif secara lisan maupun tulis baik ke guru maupun ke sesama peserta didik.	-	√	-	√	√	√

Pada aspek komunikasi dalam indikator yang terdapat di tiap RPP, tidak semuanya menggunakan kata kerja operasional yang secara umum digunakan dalam kompetensi 4C. Seperti yang terlihat pada RPP A dan C yang tidak memuat kompetensi komunikasi. Kemudian RPP B dan E yang hanya terdapat satu KD yang menggunakan kata kerja operasional pada indikator. Kata kerja tersebut yaitu kata mengajukan dan menjawab, serta menyampaikan. Pada RPP D dan F memuat tiga keterampilan komunikasi pada indikator dari empat KD, yaitu mengajukan dan menjawab pertanyaan. Sedangkan pada RPP F keterampilan komunikasi yang digunakan adalah mengungkapkan secara lisan, menanggapi secara lisan, dan memperagakan dialog. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa RPP B, D, E, dan F sudah memuat keterampilan komunikasi. Lain halnya dengan RPP A dan C yang belum memuat keterampilan komunikasi.

2. *Collaboration* (ketrampilan bekerjasama)

Collaboration skills (ketrampilan bekerja sama) adalah keterampilan yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan kolektif dalam hal membantu, menyarankan, menerima, dan bernegosiasi melalui interaksi dengan orang lain yang dimediasi oleh teknologi Brown (dalam Zubaidah, 2018 : 13). Berikut tabel keterampilan kolaborasi yang ada pada tiap RPP Guru Bahasa Jawa SMP Negeri 1 Kedungtuban Blora.

Tabel 3. Tabel 4C: *Collaboration* pada RPP

4C	Kompetensi Lulusan Abad 21	RPP					
		A	B	C	D	E	F
<i>Collaboration</i> (ketrampilan bekerjasama)	Peserta didik bekerja sama dalam kelompok secara langsung maupun tidak langsung.	√	√	√	√	√	√

Terlihat pada tabel di atas bahwa semua RPP sudah memuat keterampilan kolaborasi pada indikator. Seperti yang ditemukan pada RPP E dan F bahwa dalam indikator di tiap KD telah menunjukkan keterampilan kolaborasi. Keterampilan tersebut ditunjukkan dari kata kerja “berdiskusi” pada indikator di tiap KD dalam RPP E dan F. Namun tidak semua KD di tiap indikatornya memuat keterampilan kolaborasi. Seperti yang terlihat pada RPP A, C, dan D hanya dua KD tersebut yang memuat indikator keterampilan kolaborasi. Keterampilan kolaborasi pada RPP A ditunjukkan dengan kata “diskusi online” dan “diskusi kelompok”, kemudian pada RPP C ditunjukkan dengan kata kerja “bertanya jawab”, dan pada RPP D keterampilan kolaborasi ditunjukkan dengan kata kerja “berdiskusi”. Kemudian pada RPP B terdapat indikator yang menunjukkan keterampilan kolaborasi di tiga KD dari empat KD. Keterampilan kolaborasi tersebut terlihat pada kata kerja yang digunakan adalah kata “menerima umpan balik” dan “berdiskusi”.

3. *Critical Thinking* (Berpikir Kritis)

Ketrampilan berfikir kritis merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengacu pada tujuan, penilaian yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan penyimpulan, serta penjelasan tentang pertimbangan yang mengandung bukti, konseptual, metodologis, atau kontekstual Guo (dalam Zubaidah, 2018 : 7). Pada tabel berikut akan digambarkan keterampilan berpikir kritis yang disesuaikan dengan kompetensi lulusan abad 21 pada tiap RPP.

Tabel 4. Tabel 4C: *Critical Thinking* pada RPP

4C	Kompetensi Lulusan Abad 21	RPP					
		A	B	C	D	E	F
<i>Critical Thinking</i> (Berpikir Kritis)	Peserta didik mampu menganalisis masalah yang ada di sekitarnya.	√	√	√	√	√	√

Pada RPP semester gasal SMP N 1 Kedungtuban, keterampilan berpikir kritis terlihat dalam indikator di semua KD. Pada RPP D, E, dan F. pada RPP D ditandai dengan “mengemukakan kata yang dianggap sulit” dan “mengemukakan isi teks”. Sedangkan pada RPP E dan F ditandai dengan “mengajukan pertanyaan”. Selain

pada RPP tersebut berpikir kritis juga terdapat pada RPP A. Namun tidak semua KD pada indikatornya memuat keterampilan berpikir kritis. Pada RPP A tersebut terdapat dalam indikator pada 4 KD yang memuat keterampilan berpikir kritis dari 5 KD. Keterampilan tersebut ditandai dengan “memperhatikan cara membaca kalimat huruf Jawa”, “mempelajari pokok cerita”, “menulis kata yang dianggap sukar”, dan “bertanya jika ada yang kurang paham”. Sedangkan pada RPP B dan C hanya terdapat satu KD yang indikatornya memuat keterampilan berpikir kritis dari 4 KD. Keterampilan tersebut ditandai dengan “menuliskan kata-kata yang dianggap sulit”.

4. *Creativity* (berpikir kreatif)

Berpikir kreatif merupakan keterampilan untuk menemukan hal baru yang belum ada sebelumnya, bersifat orisinil, mengembangkan berbagai solusi baru untuk setiap masalah, dan melibatkan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang baru, bervariasi, serta unik Leen dkk (dalam Zubaidah, 2018 : 8). Berikut tabel keterampilan berpikir kreatif yang disesuaikan dengan kompetensi lulusan abad 21.

Tabel 5. Tabel 4C: *Creativity* pada RPP

4C	Kompetensi Lulusan Abad 21	RPP					
		A	B	C	D	E	F
<i>Creativity</i> (berpikir kreatif)	Peserta didik memiliki keleluasaan dalam berekspresi dalam menyampaikan idenya.	√	√	√	√	√	√

Pada RPP semester gasal SMPN 1 Kedungtuban, aspek kompetensi berpikir kreatif terlihat dalam indikator di semua KD. Pada RPP B, E, dan F memuat keterampilan berpikir kreatif. Keterampilan tersebut terlihat pada indikator disemua KD. Adapun indikator pada RPP A tersebut yang menunjukkan keterampilan berpikir kreatif yaitu “Membuat ringkasan isi legenda Roro Jonggrang”, dan 3 indikator dengan kata kerja operasional yang sama yaitu “membuat” dalam hal ini membuat ringkasan materi. Kemudian pada RPP E indikator yang menunjukkan berpikir kreatif yaitu “Menulis isi pokok iklan bahasa Jawa” dan “Mengungkapkan isi bacaan cerita legenda”. Selanjutnya pada RPP F terlihat pada 3 indikator dengan kata kerja operasional “Menuliskan” dan satu indikator dengan kata kerja operasional “Membuat” Sedangkan pada RPP A tidak semua KD pada indikatornya memuat keterampilan berpikir kreatif, yaitu terdapat pada 4 KD dari 5 KD. Keterampilan tersebut terlihat pada indikator “Berpikir kreatif dalam menemukan ide/pokok-pokok cerita pengalaman”, “ menjawab soal”, dan “membuat paragraf teks piwulang pupuh pangkur”. Kemudian pada RPP C memuat keterampilan berpikir kreatif dalam indikator pada 3 KD dari 4 KD. Indikator tersebut yaitu “Membuat ringkasan isi cerita Anoman Duta”, “Membuat kesimpulan dari isi tembang Dhandanggula”, dan “Mengerjakan layihan soal”. Pada RPP D terdapat 3 KD dari 4 KD yang dalam indikatornya memuat keterampilan berpikir kreatif. Antara lain “Menuliskan isi teks pupuh pangkur”, “Membuat ringkasan teks narasi yang didengar”, dan “Meniliskan isi teks cerita rakyat yang didengar”.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa penyusunan RPP kelas VII, VII, IX semester gasal di SMP N 1 Kedungtuban, terdapat dua RPP yaitu RPP A dan RPP B yang belum mengintegrasikan salah satu kompetensi 4C. Kompetensi tersebut adalah kompetensi komunikasi (*Communication*). Seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Tabel 4C pada RPP

No	4C	Kompetensi Lulusan Abad 21	RPP					
			A	B	C	D	E	F
1	<i>Communication</i> (Komunikasi)	Peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi efektif secara lisan maupun tulis baik ke guru maupun ke sesama peserta didik.	-	√	-	√	√	√
2	<i>Collaboration</i> (ketrampilan bekerjasama)	Peserta didik bekerja sama dalam kelompok secara langsung maupun tidak langsung.	√	√	√	√	√	√
3	<i>Critical Thinking</i> (Berpikir Kritis)	Peserta didik mampu menganalisis masalah yang ada di sekitarnya.	√	√	√	√	√	√
4	<i>Creativity</i> (berpikir kreatif)	Peserta didik memiliki keleluasaan dalam bereksresi dalam menyampaikan idenya.	√	√	√	√	√	√

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa selain RPP A dan C yang belum mengintegrasikan kompetensi komunikasi dalam RPP, berbeda halnya dengan RPP lain yang secara keseluruhan telah memenuhi kompetensi 4C pada indikator pencapaian kompetensi dalam RPP.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., & Osman, K. 2010. *Scientific inventive thinking skills among primary students in Brunei*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 7, 294-301
- Alawiyah, Faridah. 2014. "Kesiapan Guru Implementasi Kurikulum 2013". *Jurnal Sosial Vol.VI No. 15/IP3DI/Agustus/2014*.
- Asropah, Bambang Sulanjari, dan Alfiah. 2017. "Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Revisi 2017 Guru Bahasa Jawa Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Semarang. *Jurnal Media Penelitian Pendidikan. Vol.11 No.2 Desember 2017*.
- Bariyah, L, Budiono, J. D, dan Rahayu, Y. S. 2014. *Analisis kesesuaian RPP dan pelaksanaan Pembelajaran guru*. BioEDU 2.2.
- Dipraja, Kurnia. 2019. *Menangkap Makna dalam Dinamika Pendidikan*. Cibubur: Guepedia Publisher
- Hayani, Iyan. 2019. *Metode Pembelajaran Abad 21: Panduan Penerapan bagi Guru MTs/SMP*. Tangerang: Rumah Belajar Matematika Indonesia.
- I Kadek Wiyana., Drs. I Made Suarjana, M.Pd., Luh Putu Putrini Mahadewi, S.Pd. 2015. "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum 2013 kelas IV SD N 4 Banyuasri". *Jurnal Ilmiah Vol. 3, No. 1*.
- Mawardi. 2019. "Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran". *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. Vol. 20, No. 1, 69-82*.
- Ngabidin, Minhajul. 2019. *Budaya Mutu Wujudkan Sekolah Unggul: Kumpulan Praktik Baik Implementasi Sistem Penjaminan Mutu di Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
- Redhana, I. Wayan. 2019. "Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21 dalam Pembelajaran Kimia". *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sudiran, Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, Fardini Sabilah, Bayu Hendro Wicaksono, Purwati Anggraini, Arif Setiawan, Hendarto Cahyono, Mahfud Effendi, Arina Restian, Dyah Worowirastrri Ekowati, Alfiani Athma Putri Rosyadi, Siti Khoiruli Ummah. 2020. *Membangun Optimisme Meretas Kehidupan Baru dalam Dunia Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaidah, S. 2010. Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains. *Makalah Disampaikan pada Seminar Nasional Sains 2010 dengan Tema "Optimalisasi Sains untuk Memberdayakan Manusia" di Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, 16 Januari 2010*.
- _____. 2017. Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemecahan Masalah untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dengan tema Inovasi Pembelajaran Berbasis pemecahan Masalah*

dalam Pembelajaran Biologi di Universitas Muhammadiyah Makasar, Makasar, 6 Mei 2017.

_____. Corebima, A.D., & Mistianah. 2015. “Asesmen Berpikir Kritis Terintegrasi Tes Essay”. *Prosiding Simposium on Biology Education, Jurusan Biologi FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 4-5 April 2015.*